

**KAIN BATIK BESUREK SEBAGAI MEDIA
PROMOSI BUSANA SWARNABUMEI
KARYA Ir. NANDA DJANGDJAJA
DALAM FOTOGRAFI *FASHION***



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

Alan Dwi Anugrah

1610811031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2022

KAIN BATIK BESUREK SEBAGAI MEDIA PROMOSI BUSANA

SWARNABUMEI KARYA Ir. NANDA DJANGDJAJA

DALAM FOTOGRAFI *FASHION*



SKRIPSI

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana

Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Alan Dwi Anugrah

1610811031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI

JURUSAN FOTOGRAFI

FAKULTAS SENI MEDIA REKAM

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

YOGYAKARTA

2022

**KAIN BATIK BESUREK SEBAGAI MEDIA PROMOSI BUSANA
SWARNABUMEI KARYA Ir. NANDA DJANGDJAYA
DALAM FOTOGRAFI *FASHION***

Diajukan oleh
Alan Dwi Anugrah
NIM 1610811031

Pameran dan Laporan Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 04 Januari 2022

Pembimbing I / Ketua Penguji


Oscar Samaratunga S.E., M.Sn.
NIDN 001377602

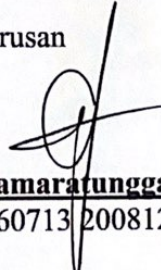
Pembimbing II / Anggota Penguji


Adva Arsita, S.S., M.A.
NIDN 0002057808

Cognate / Penguji Ahli


Muhammad Fajar Aprivanto, M.Sn.
NIDN 0029047608

Ketua Jurusan


Oscar Samaratunga S.E., M.Sn.
NIP 19760713 200812 1 004


Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Dr. Irwandi, M.Sn.
NIP. 19771127 200312 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alan Dwi Anugrah
No. Mahasiswa : 1610811031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi/Karya Seni : Kain Batik Besurek sebagai Media Promosi
Busana Swarnabumei Karya Ir. Nanda
Djangdjaya dalam Fotografi *Fashion*

menyatakan bahwa dalam Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Skripsi/Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 04 Januari 2022



Alan Dwi Anugrah

PERSEMBAHAN



Karya tugas akhir ini dipersembahkan untuk;

Kedua orang tua saya, bapak Mizantoso S.Pd., Ibu Willi Gusti S.Pd., yang selalu mendukung, memberikan semangat, mengingatkan, dan mendoakan yang terbaik untuk saya, sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, ridho, dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan dan penciptaan karya fotografi tugas akhir ini. Banyak pihak yang telah banyak membantu penulis selama menjalani pendidikan di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta sampai tuntas dengan terwujudnya karya fotografi dan pertanggungjawaban tertulis tugas akhir ini. Dengan segala hormat dan ucapan bahagia serta terima kasih ditujukan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mizantoso S.Pd., Ibu Willi Gusti S.Pd., serta kakak yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk saya;
2. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
4. Oscar Samaratungga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Prodi Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan tugas akhir ini;
5. Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Prodi Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Adya Arsita, S.S., M.A., selaku Pembimbing II yang telah mengoreksi dan memberi banyak masukan tugas akhir ini;

7. Mahendradewa Suminto, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Wali yang selalu membimbing penulis selama masa studi;
8. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn. selaku *cognate*/penguji ahli tugas akhir penciptaan karya seni;
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan di jurusan Fotografi, FSMR, ISI Yogyakarta;
10. Ir. Nanda Djangdjaja yang sudah memberikan kepercayaan dan memberi pinjaman kain untuk pemotretan.
11. Pada tim yang membantu dalam proses berkarya, Tara, Nurul, Deficka, Akmal, Andy;
12. Untuk *Support System* Githy dan teman-teman yang mendukung Anita, Yeka, Ridho, Fikri, Seno, Bapuk, Rafif.
13. Kepada seluruh teman-teman prodi fotografi angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu;

Semoga karya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat untuk lebih maju dalam berkesenian dengan lebih kreatif.

Yogyakarta, Desember 2021

Alan Dwi Anugrah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR ILUSTRASI.....	xii
DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul.....	6
C. Rumusan Ide	13
D. Tujuan dan Manfaat	14
E. Metode Pengumpulan Data.....	15
BAB II	17
IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	17
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	17
B. Landasan Penciptaan.....	19
C. Tinjauan Karya.....	22
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	28
BAB III	32
METODE PENCIPTAAN.....	32
A. Objek Penciptaan	32
B. Metode Penciptaan.....	33
C. Proses Perwujudan	35

D. Bagan Rencana Pembuatan Karya	49
E. Biaya Produksi.....	50
BAB IV	51
ULASAN KARYA	51
BAB V	118
PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	124
A. Transkrip wawancara dengan Ir. Nanda Djangdjaja	124
B. <i>Behind the scene</i> pemotretan.....	131
C. <i>Behind the scene</i> sidang skripsi.....	132
D. Dokumentasi Pameran	133
E. Poster	134
F. Katalog.....	135

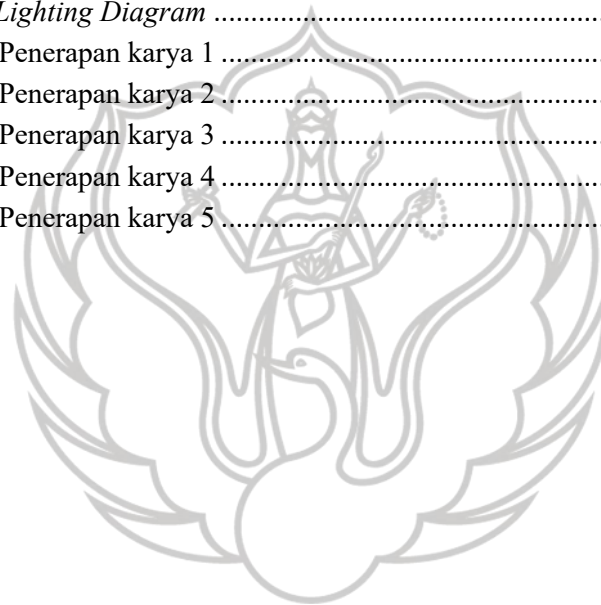
DAFTAR KARYA

Karya 1 - <i>Style Lereng Kaganga</i>	55
Karya 2 - <i>Lereng Kaganga Besurek</i>	59
Karya 3 - <i>Catur Besurek</i>	62
Karya 4 - <i>Stylish Semarak Rafflesia</i>	65
Karya 5 - <i>Jentik Kibut Bumi Rafflesia</i>	68
Karya 6 – <i>Beauty of Bumi Rafflesia</i>	71
Karya 7 - <i>Besurek Istimewa</i>	74
Karya 8 - <i>Girl in Maroon Besurek</i>	77
Karya 9 - <i>Wanita dalam Aksara</i>	80
Karya 10 - <i>Calm</i>	83
Karya 11 - <i>Anggun</i>	86
Karya 12 - <i>Besurek Limas</i>	89
Karya 13 - <i>Beranda Biru</i>	92
Karya 14 - <i>Triangle</i>	95
Karya 15 - <i>Lembayung</i>	98
Karya 16 - <i>Culture of Rejang</i>	101
Karya 17 - <i>Baswara</i>	104
Karya 18 – <i>Bungo Kibut</i>	107
Karya 19 - <i>Attention</i>	110
Karya 20 - <i>Moonlight</i>	113

DAFTAR GAMBAR

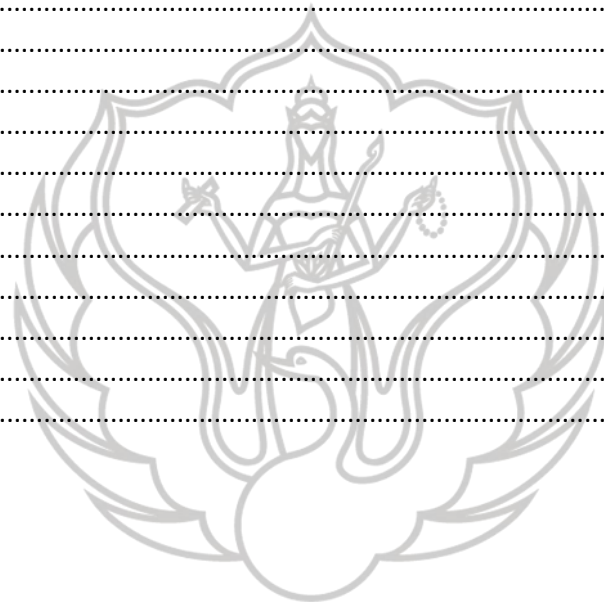
Gambar 1. 1 - Kain Besurek <i>Printing</i>	4
Gambar 1. 2 Kain Besurek Cap	5
Gambar 1. 3 - Kain Besurek Premium	6
Gambar 1. 4 - SBY mengenakan kain batik besurek	7
Gambar 1. 5 Foto Promosi di Instagram @swarnabumei	11
Gambar 1. 6 Tangkap layar mesin pencari google dengan kata kunci kain Besurek	12
Gambar 1. 7 - Tangkap layar Instagram @swarnabumei.....	12
Gambar 3. 1 - Contoh <i>Breakdown</i> Photoshoot.....	35
Gambar 3. 2 - Nikon D7200.....	36
Gambar 3. 3 - Nikon Z6.....	36
Gambar 3. 4 - Lensa Nikon 24-70 mm bukaan 2.8	37
Gambar 3. 5 - Lensa Nikon 24-70 mm	37
Gambar 3. 6 – Godox DE300.....	38
Gambar 3. 7 - <i>Octagon</i> 80 cm.....	38
Gambar 3. 8 - <i>Softbox</i> 90x60 cm.....	38
Gambar 3. 9 <i>Strip Box</i> 30x150 cm.....	39
Gambar 3. 10 <i>Giant Silver Umbrella</i> 185 cm	39
Gambar 3. 11 – <i>Optical snoot</i>	40
Gambar 3. 12 – <i>Standard reflector</i>	40
Gambar 3. 13 - Epson Eb-X 450.....	41
Gambar 3. 14 - <i>Light Stand</i>	41
Gambar 3. 15 - <i>Trigger</i>	42
Gambar 3. 16 - <i>Memory Card</i> SanDisk 32 GB.....	42
Gambar 3. 17 - Macbook Pro 2017.....	43
Gambar 3. 18 - Adobe Photoshop CC 2019.....	43
Gambar 3. 19 Tampilan <i>background</i> tanpa model pada Photoshop.....	47
Gambar 3. 20 <i>Background</i> dengan model yang sudah diseleksi digabungkan.....	47
Gambar 3. 21 Tampilan tabel <i>layer</i> Photoshop.....	48
Gambar 3. 22 <i>Final Editing</i>	48
Gambar 4. 1 - Ilustrasi pemblokiran cahaya <i>reflector standard</i> dengan <i>styrofoam</i> hitam.....	53
Gambar 4. 2 - Ilustrasi aksara kaganga.	56
Gambar 4. 3 - <i>Lighting Diagram</i>	57
Gambar 4. 4 - <i>Lighting Diagram</i>	60
Gambar 4. 5 - <i>Lighting Diagram</i>	63
Gambar 4. 6 - <i>Lighting Diagram</i>	66
Gambar 4. 7 - <i>Lighting Diagram</i>	70
Gambar 4. 8 - <i>Lighting Diagram</i>	72
Gambar 4. 9 - <i>Lighting Diagram</i>	76
Gambar 4. 10 - <i>Lighting Diagram</i>	78

Gambar 4. 11 - Lighting Diagram.....	82
Gambar 4. 12 - Lighting Diagram.....	85
Gambar 4. 13 - <i>Lighting Diagram</i>	87
Gambar 4. 14 - <i>Lighting Diagram</i>	90
Gambar 4. 15 - Lighting Diagram.....	93
Gambar 4. 16 - Lighting Diagram.....	96
Gambar 4. 17 - Lighting Diagram.....	99
Gambar 4. 18 - Lighting Diagram.....	102
Gambar 4. 19 - Lighting Diagram.....	105
Gambar 4. 20 - Lighting Diagram.....	108
Gambar 4. 21 - <i>Lighting Diagram</i>	111
Gambar 4. 22 - <i>Lighting Diagram</i>	114
Gambar 4. 23 – Penerapan karya 1	116
Gambar 4. 24 – Penerapan karya 2	116
Gambar 4. 25 – Penerapan karya 3	117
Gambar 4. 26 – Penerapan karya 4	117
Gambar 4. 27 – Penerapan karya 5	117



DAFTAR ILUSTRASI

Ilustrasi 1	58
Ilustrasi 2	61
Ilustrasi 3	64
Ilustrasi 4	67
Ilustrasi 5	70
Ilustrasi 6	73
Ilustrasi 7	76
Ilustrasi 8	79
Ilustrasi 9	82
Ilustrasi 10	85
Ilustrasi 11	88
Ilustrasi 12	91
Ilustrasi 13	94
Ilustrasi 14	97
Ilustrasi 15	100
Ilustrasi 16	103
Ilustrasi 17	106
Ilustrasi 18	109
Ilustrasi 19	112
Ilustrasi 20	115



DAFTAR GAMBAR LAMPIRAN

Gambar 1 – Saat Pemotretan.....	131
Gambar 2 – Saat Pemotretan.....	131
Gambar 3- Proses pemasangan kain	131
Gambar 4 - Proses <i>makeup</i> oleh MUA	131
Gambar 5 - Saat pemotretan.....	131
Gambar 6 - Proses Sidang.....	132
Gambar 7 - Proses Sidang.....	132
Gambar 8 – Instalasi karya dan kain batik besurek.....	133
Gambar 9 – Foto bersama dekan.....	133
Gambar 10 – Foto bersama dosen pembimbing I.....	133



“Kain Batik Besurek sebagai Media Promosi Busana Swarnabumei
Karya Ir. Nanda Djangdjaja dalam Fotografi *Fashion*”

Oleh:

Alan Dwi Anugrah

1610811031

ABSTRAK

Pada masa kini batik sudah menjadi pakaian nasional bagi masyarakat Indonesia. Beragam corak batik telah diciptakan hingga menjadi sebuah identitas bagi setiap daerah Indonesia. Penciptaan tugas akhir ini akan membahas mengenai batik khas Bengkulu yang disebut kain batik besurek (Bersurat), karya desainer Ir. Nanda Djangdjaja. Dilatarbelakangi oleh keinginan untuk lebih mempopulerkan kain batik besurek, penciptaan ini bertujuan untuk memvisualkan kain batik besurek karya Ir. Nanda Djangdjaja ke dalam fotografi *fashion* dengan konsep *cut lighting*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi ini menggunakan konsep *cut lighting*. Konsep ini menjadikan kain batik besurek pada karya seakan mendapatkan *exposure* (perhatian) lebih oleh mata *audience*. *Cut lighting* pada *background* dibuat dengan berbagai macam bentuk dengan beberapa teknik, diantaranya berbentuk bulat, garis diagonal, lengkungan berbentuk jajar genjang, garis lengkung yang berulang, dan bunga rafflesia sebagai ikon Bengkulu. Hasil karya akan diulas dengan teori pendekatan semiotika Roland Barthes yang meliputi tanda-tanda visual berupa simbol. Simbol tersebut berupa corak dari kain batik besurek berupa tulisan Arab gundul yang merupakan ciri khas kain batik Bengkulu, dikombinasikan dengan flora bunga rafflesia dan bunga bangkai, kemudian fauna yaitu burung punai yang juga merupakan ikon Bengkulu.

Hasil dari penciptaan karya fotografi komersial ini adalah karya-karya yang bervariasi yang bisa digunakan untuk materi promosi di akun Instagram @swarnabumei milik Ir. Nanda Djangdjaja.

Kata kunci: batik besurek, media promosi, swarnabumei, fotografi *fashion*

*“Besurek Batik Fabric as A Promotional Media of Swarnabumei Clothing
by Ir. Nanda Djangdjaja in Fashion Photography”*

Oleh:

Alan Dwi Anugrah

1610811031

ABSTRACT

At present, batik become a national dress for Indonesian people. Various batik patterns have been created to become an identity for each region of Indonesia. The creation of this final project will discuss the typical Bengkulu batik called Besurek batik cloth (Bersurat), the work of designer Ir. Nanda Djangdjaja. Based on the desire to further popularize the besurek batik cloth, this creation aims to visualize the besurek batik cloth by Ir. Nanda Djangdjaja into fashion photography with the concept of cut lighting.

The method used in the creation of this photographic using concept of cut lighting. This concept makes the besurek batik cloth seem to get more exposure (attention) by the eyes of audience. Cut lighting on the background is made in various shapes with several techniques, including round shapes, diagonal lines, parallelogram-shaped arches, repeated curved lines, and the Rafflesia flower as an icon of Bengkulu. This creation will be reviewed using Roland Barthes' semiotic approach theory which includes visual signs in the form of symbols. The symbol is a pattern of besurek batik cloth in the form of bare Arabic writing which is a characteristic of Bengkulu batik cloth, combined with flora of Rafflesia Flower and Bangkai Flowers, also fauna namely Punai Bird which is an icon of Bengkulu.

The results of the creation of this commercial photography are variety and can be used for promotional materials on Ir. Nanda Djangdjaja.

Keywords: besurek batik, promotional media, swarnabumei, fashion photography

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Teknologi diciptakan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari manusia, salah satu teknologi yang semakin eksis di era digital sekarang adalah kamera. Kamera merupakan alat sederhana yang digunakan untuk merekam objek secara fotografis. Seperti yang dijelaskan oleh Gumira (2016:17) teknologi fotografi memang terlahirkan untuk memburu objektivitas, karena kemampuannya untuk menggambarkan kembali realitas visual dengan tingkat presisi yang tinggi.

Ketika pertama kali fotografi masuk di Indonesia pada masa kolonial, fungsi fotografi adalah sebagai bahan laporan. Foto digunakan untuk mengatur arsip antropologi, penduduk pribumi, pendidikan, hingga ilustrasi untuk kartu pos sebagai suvenir (Wijaya, 2018). Masa sekarang fungsi fotografi semakin berkembang, di era media sosial kini foto banyak digunakan untuk dokumentasi pribadi maupun kelompok, seperti keluarga atau pertemanan.

Selain untuk mengetahui minat dan ketertarikan guna mengembangkan kemampuan yang dimiliki, genre dalam fotografi juga berguna untuk menentukan tujuan pemotretannya. Seperti fotografi jurnalistik yang dikedepankan untuk menangkap sebuah momen secara spontan, fotografi ekspresi untuk ungkapan sebuah kegelisahan dan atau pemikiran seorang fotografernya, dan fotografi komersial untuk tujuan penjualan atau iklan.

Dipertegas oleh Soeprpto (2007:133) klasifikasi dalam media fotografi terjadi karena konsep penciptaan karya foto yang berbeda dalam fungsi dan tujuan penciptaan karya foto itu.

Dari berbagai genre foto, komersial adalah media yang tepat untuk digunakan dalam melakukan kegiatan mempromosikan sebuah produk, karena dalam promosi tersebut citra produk yang dipromosikan adalah imaji yang paling ditonjolkan. Bagaimanapun juga fotografi sebagai media visual merupakan daya tarik yang dapat dengan cepat ditangkap oleh indra pengelihatan, sehingga khalayak dapat langsung mengerti isi pesan yang akan disampaikan melalui karya foto. Dunia fotografi memiliki banyak pilihan genre yang dapat digunakan untuk memvisualkan sebuah objek, salah satunya adalah fotografi *fashion* atau disebut juga sebagai *fashion photography*.

Fotografi *fashion* merupakan genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang *fashion* lainnya, guna membuat kostum yang didesain terlihat menarik sehingga orang ingin membelinya (Gunawan, 2014:1234). *Fashion* sangat erat kaitannya dengan dunia fotografi untuk mendokumentasikan produk *fashion* tersebut, hal tersebut dibutuhkan guna menampilkan produk dalam visual yang menarik.

Seiring dengan perkembangan industri yang semakin luas dan banyak diminati saat ini, industri *fashion* menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia sehari-hari, dikarenakan pola hidup manusia modern yang silih berganti untuk mengikuti tren masa kini. Perkembangan industri *fashion* di Indonesia juga sangat terasa, yang ditandai dengan

semakin banyak munculnya merek *fashion* lokal yang memiliki kualitas yang tidak kalah jauh dari merek internasional.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, salah satu di antaranya adalah batik. Setiap daerah di tanah air mempunyai motif batik sendiri-sendiri sesuai dengan karakter yang ada di masyarakat tersebut. Hal inilah yang menjadikan daya tarik tersendiri dari kain batik itu. Misalnya untuk kain batik di daerah Bengkulu yang menggunakan kain batik besurek dengan motif kaligrafi Arab. Batik adalah salah satu produk yang memiliki nilai jual tinggi dan *fashion* batik saat ini juga banyak digemari oleh kalangan muda. Batik erat kaitannya dengan *fashion*, kedua hal tersebut saling berhubungan. *Fashion* membutuhkan batik sebagai inovasi dan variasi sedangkan batik membutuhkan *fashion* sebagai media untuk mewujudkan inovasi dan variasi tersebut. Dengan adanya tren *fashion* batik bisa mengikuti tren tersebut agar tidak tertinggal.

Dunia *fashion* adalah sebuah dunia yang terbuka untuk dimasuki, dalam dunia *fashion* berbagai mode dan gaya terus diciptakan oleh desainer-desainer dalam dan luar negeri. Salah satunya desainer dalam negeri adalah Ir. Nanda Djangdjaja yang menjadi desainer dalam penciptaan karya fotografi ini. Dalam penciptaan ini akan digunakan kain Besurek yang sudah jadi atau yang dipasarkan olehnya, sehingga ia tidak mendesain kain Besurek secara khusus untuk tugas akhir penciptaan fotografi ini. Ir. Nanda Djangdjaja memasukkan unsur kebudayaan berupa kain batik besurek daerah Bengkulu secara konsisten hingga menghasilkan karya busana etnik modern dan sukses

menjajaki beberapa pagelaran busana seperti pagelaran busana batik daerah, di antaranya: *Fashion Show* Tunggal pada tahun 2017 dan 2018, Juara 2 Lomba Desain Kain Besurek, *Fashion Show* Gebyar Batik Nusantara, *Fashion Show* Tunggal *Grand Opening* Hotel Mercure Bengkulu.

Kain batik besurek milik Ir. Nanda Djangdjaja baik dari motif maupun busana didesain mengikuti tren kekinian untuk menarik pangsa pasar saat ini. Ia mengusung tema budaya Bengkulu, agar budaya Bengkulu lebih dikenal banyak oleh orang lokal maupun mancanegara. Untuk itu, media fotografi *fashion* khususnya fotografi *fashion* digunakan sebagai media visual untuk melakukan kegiatan promosi dari busana ataupun kain Besurek milik Ir. Nanda Djangdjaja melalui penciptaan karya.

Terdapat tiga jenis kain batik besurek yang dibuat oleh Ir. Nanda Djangdjaja, di antaranya adalah kain batik besurek *printing* yang dibandrol dengan harga Rp. 150.000,00/ dua meter, kain batik besurek cap tulis dibandrol dengan harga Rp. 250.000,00/ dua meter, dan kain batik besurek premium dibandrol mulai dari harga Rp. 1000.000,00.



Gambar 1. 1 - Kain Besurek *Printing*
Sumber: Dokumentasi Swarnabumei – 2020

Kain Besurek *printing* proses pewarnaannya hanya pada satu sisi saja, sehingga pada proses ini hanya menghasilkan warna yang terang pada satu sisi, sedangkan pada sisi sebaliknya lebih pudar. Seperti terlihat pada gambar 1.1, terdapat perbedaan kepekatan warna pada sisi depan dan belakang, proses *printing*-lah yang memiliki waktu pembuatan paling sebentar dan efisien.



Gambar 1. 2 Kain Besurek Cap
Sumber: Dokumentasi Swarnabumei - 2020

Proses pembuatan kain Besurek cap dengan menggunakan lempengan logam timbul yang sudah memiliki motif, dengan mencelupkannya ke lilin atau malam, kemudian dicapkan pada kain. Jenis kain untuk teknik cap harus menggunakan kain yang lembut untuk mempermudah proses pengecapan, semakin kain bertekstur akan semakin sulit untuk dicap.



Gambar 1. 3 - Kain Besurek Premium
Sumber: Dokumentasi Swarnabumei - 2020

Kain Besurek premium menggunakan proses pembuatan teknik tulis, teknik tulis menggunakan canting untuk menulis atau mendesain gambarnya. Kain yang digunakan untuk teknik tulis dipilih bahan yang bagus dan mudah menyerap. Sesuai penjelasan dari Ir. Nanda untuk bahan yang bertekstur tidak masalah jika menggunakan teknik tulis. Teknik tulis canting ini biasa juga disebut dengan teknik membatik tradisional.

B. Penegasan Judul

Penegasan judul dalam tugas akhir ini diperlukan untuk menghindari salah penafsiran judul yang ingin disampaikan. Judul penciptaan karya tugas akhir ini adalah “Kain Batik Besurek sebagai Media Promosi Busana Swarnabumei karya Ir. Nanda Djangdjaja dalam Fotografi *Fashion*”.

1. Kain Batik besurek



Gambar 1. 4 - SBY mengenakan kain batik besurek

Sumber: https://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/1/13/Batik_Besurek.png
(diakses: 12 Maret 2021, pukul 00:27 WIB)

Mengutip (<https://pedomanbengkulu.com/2018/06/arti-sejarah-dan-motif-kain-besurek-bengkulu/>, diakses pada 12 Maret 2021, pukul 01:27), Pedoman Bengkulu yang bersumber langsung dari Drs. Alcala Zamora yang merupakan peneliti, desainer, dan yang mengembangkan kain batik besurek dikatakan bahwa kain batik besurek berasal dan merupakan kosakata dari dialek masyarakat Bengkulu. Kata tersebut berasal dari suku kata 'be' yang termasuk awalan, sedangkan pengertian 'ber' dan 'surek' yang berarti surat atau tulisan. Ada kecenderungan sejarah awal perkembangan kain Besurek di Bengkulu bermula sejak hijrahnya pahlawan Sentot Alibasyah, terbukti pada awalnya ternyata masyarakat pengguna dan pengrajin kain Besurek sebagian besar adalah keturunannya.

Dengan demikian, arti dari kain kata Besurek adalah kain yang dipenuhi dengan surat atau tulisan, sedangkan ciri khas dari kain Besurek ini bertulisan kaligrafi Arab gundul tanpa makna. Hal ini dipengaruhi oleh keluarga Sentot Alibasyah yang pada saat itu mengisi waktu di pengasingan dengan membuat kain Besurek, yang kemudian mengajarkannya kepada masyarakat Bengkulu, hingga masyarakat Bengkulu mampu membuat kain Besurek sendiri.

Handayani, dkk. (2018:160) dalam jurnal Ekombis Review menjelaskan terdapat beberapa macam motif kain Besurek, di antaranya:

- a) Motif kaligrafi, merupakan motif yang diambil dari huruf-huruf kaligrafi, untuk kain Besurek modern biasanya kaligrafinya tidak memiliki makna.
- b) Motif bunga rafflesia, bergambar bunga rafflesia arnoldi yang merupakan bunga raksasa khas Bengkulu. Motif bunga rafflesia bisa dikatakan sebagai motif utama kain Besurek setelah kaligrafi.
- c) Motif burung kua, bergambar seperti burung tetapi terbuat dari rangkaian huruf-huruf kaligrafi.
- d) Motif relung paku, berbentuk meliuk-liuk sama dengan tanaman paku.
- e) Motif rembulan, bergambar rembulan yang bulat dengan dipadukan dengan motif kaligrafi.
- f) Motif cengkeh, bergambar tanaman cengkeh.

Dahulu kala kain batik besurek hanya digunakan terbatas dalam acara-acara adat tertentu seperti pernikahan, pembuatan destar (topi khas

Bengkulu), siraman, bedabung, dan lain sebagainya. Semakin berkembangnya zaman, kini kain besurek dikenakan sebagai pakaian dinas, seragam sekolah, bahkan pakaian untuk sehari-hari.

2. Media Promosi

Promosi dapat diartikan sebagai bentuk presentasi nonpersonal yang dibayar oleh sponsor untuk mempresentasikan gagasan atau ide promosi dari barang atau jasa tertentu. Dalam praktiknya, promosi (iklan) telah dianggap sebagai manajemen citra yang bertujuan menciptakan dan memelihara citra dan makna dalam bentuk konsumen dan tujuan akhir dalam promosi (iklan) adalah bagaimana memengaruhi perilaku pembelian konsumen (Rangkuti, 2009:24).

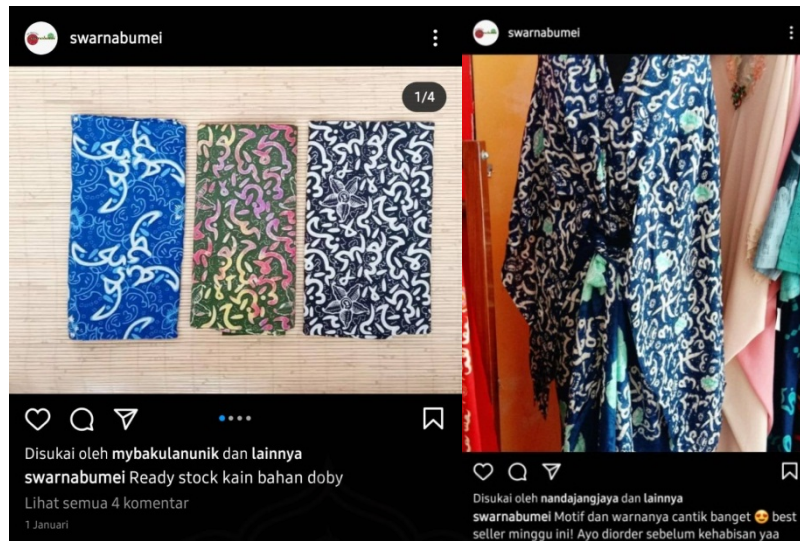
Sehingga, media promosi merupakan sebuah mediator atau dapat disebut sebagai wadah promosi sebuah merek, untuk menyampaikan, menawarkan, menyebarkan, dan memengaruhi calon konsumen agar tertarik kepada jasa atau produk yang ditawarkan.

3. Busana Swarnabumei

Swarnabumei merupakan merek busana yang diciptakan oleh Ir. Nanda Djangdjaja sejak tahun 2016, yang sebetulnya ia berlatar belakang pendidikan Arsitektur dari Institut Teknologi Nasional Bandung. Pengertian busana sendiri adalah salah satu kebudayaan manusia yang diciptakan untuk membantu kebutuhan utama dari kehidupan sebagai makhluk sosial di samping keperluan lainnya. Pada umumnya busana

adalah segala sesuatu terdiri dari pakaian dan perlengkapan aksesoris yang dikenakan seseorang (Hutapea, 2013).

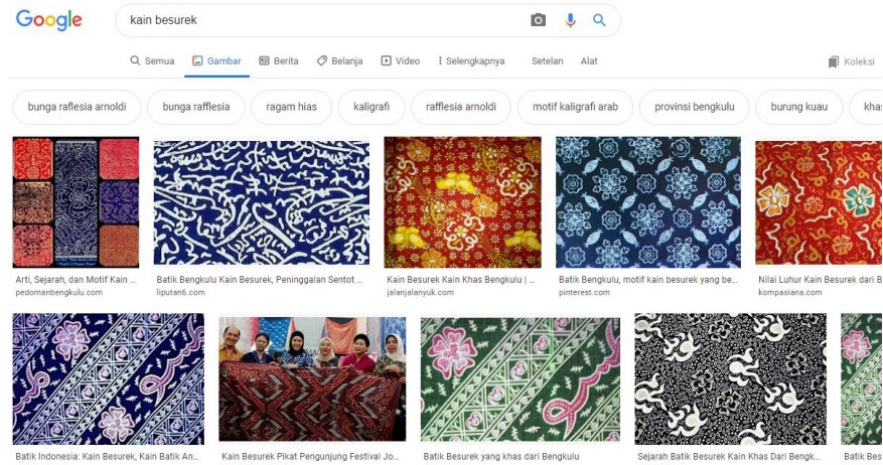
Setelah lulus ia bekerja di Bakrie Development Group sebagai koordinator *tower* pada tahun 1996-2002. Kemudian pada tahun 2003-2015 ia bekerja sebagai *freelancer* desainer Arsitek, hingga pada tahun 2016 Ir. Nanda tertarik untuk mengembangkan kain batik besurek. Hal tersebut berawal dari keluarganya yang merupakan penggemar kain Besurek, dengan tekadnya yang berani Ir. Nanda mulai mendesain kain Besurek secara konsisten sampai sekarang. Motif batik yang didesain menekankan pada pemilihan warna cerah dan desain yang mengikuti *trend* sehingga mampu menghasilkan karya kain Besurek elegan yang dapat digunakan untuk sehari-hari maupun acara tertentu. Ir. Nanda memulai memasarkan kain Besureknya melalui media sosial Instagram sejak tahun 2018 dengan nama akun @swarnabumei dengan pengikut 217 dan tentunya masih akan bertambah lagi. Ia mengembangkan bukan hanya busana, melainkan juga hijab, *scarf*, kemeja, dan masker, tetapi pada karya tugas akhir ini hanya akan fokus kepada karya kain batik besureknya.



Gambar 1. 5 Foto Promosi di Instagram @swarnabumei

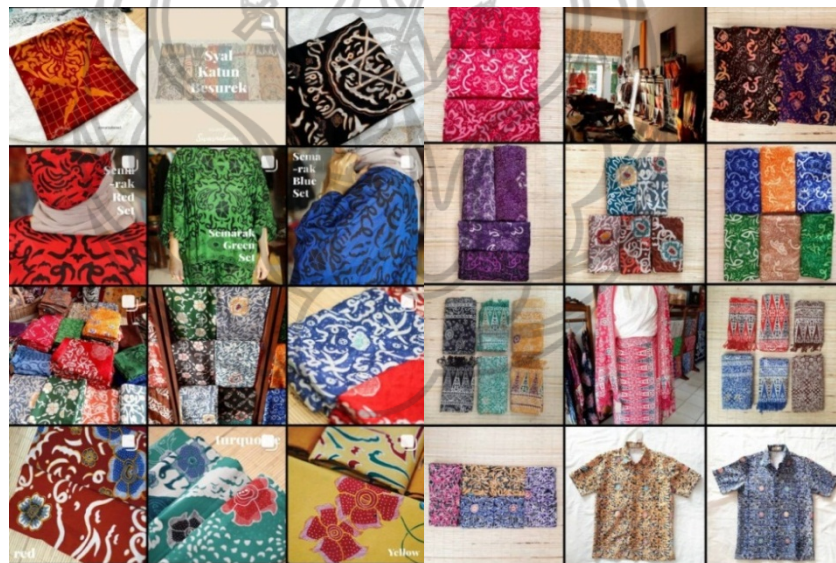
Sumber: Instagram @swarnabumei (diakses pada 12 Maret 2021, pukul 10:28WIB)

Perbedaan dari kain batik besurek milik Ir. Nanda dengan kebanyakan kain Besurek lain, terletak pada perpaduan antara unsur flora fauna Bengkulu yang didesain dari penggabungan kaligrafi Arab gundul tanpa makna, mengingat ciri khas dari kain Besurek adalah tulisan kaligrafi Arab. Desain kain batik besurek Ir. Nanda juga menggunakan dominan warna terang dibandingkan kebanyakan desainer lain. Pemilihan warna terang ini bukan tanpa alasan, karena ternyata warna terang yang paling banyak diminati oleh konsumen. Perbedaan lain dengan banyak desainer kain besurek pada umumnya ialah, motif kain besurek yang Ir. Nanda buat selalu memenuhi kain, sehingga terlihat menonjol, dan lenggok besureknya terlihat besar dan jelas.



Gambar 1. 6 Tangkap layar mesin pencari google dengan kata kunci kain Besurek

Sumber: google (12 Maret 2021, pukul 19:30 WIB)



Gambar 1. 7 - Tangkap layar Instagram @swarnabumei

Sumber: Instagram @swarnabumei (12 Maret 2021, pukul 19:49 WIB)

Pada kedua gambar di atas bisa dilihat perbedaan desain antara Ir. Nanda Djangdjaja dengan kebanyakan desain kain Besurek lain, yaitu pada penggunaan atau pemilihan warna. Selain dari desain dan warna kain Besureknya, kelebihan lain dari Ir. Nanda adalah karyanya sudah banyak dikenal di Bengkulu, sehingga telah beberapa kali mengadakan acara

fashion show tunggal, hingga menjadi juara dua desain kain Besurek Adiswara pada tahun 2017. Dari banyak kelebihan ini, Ir. Nanda dirasa kurang bisa mempromosikan karyanya, hal ini dilihat dari foto dan jumlah *followers* pada akun Instagramnya yang terbilang masih sedikit. Maka dari itu diperlukan kualitas foto promosi yang lebih baik untuk mendatangkan lebih banyak lagi konsumen dan *followers*.

4. Fotografi *Fashion*

Menurut fotografer *fashion* Darius Manihuruk dalam Liniaryadi, (2014:3) menjelaskan, fotografi *fashion* adalah fotografi yang biasa digunakan untuk produk-produk yang sudah dikenal di masyarakat. Foto yang dihasilkan biasanya lebih dari satu, namun secara isi dan konsep masih ada benang merah dan kesatuan ceritanya.

Jenis fotografi *fashion* ini dipilih agar karya busana Ir. Nanda Djangdjaja dapat diwujudkan ke dalam bentuk karya fotografi dengan tampilan yang lebih menarik sehingga dapat menarik lebih banyak lagi minat konsumen kepada produk, serta menambah kesan *high-class* merek busana Swarnabumei.

C. Rumusan Ide

Penelitian berlatar belakang kain batik besurek pernah dibahas sebelumnya oleh Sischa Purnamawati dalam skripsinya. Skripsi tersebut berjudul *Studi Tentang Batik besurek di Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu*. Dalam tulisannya, Sischa membahas mengenai deskripsi dari bentuk motif serta makna filosofi yang terkandung pada kain batik besurek. Dengan

demikian, kain batik besurek yang dicitrakan dengan fotografi, khususnya foto komersial dengan genre *fashion photography* belum pernah dibuat. Maka, rumusan ide untuk penciptaan kain batik besurek Bengkulu dalam foto *fashion* adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana memvisualkan konsep ide penciptaan terhadap kain batik besurek karya Ir. Nanda Djangdjaja dalam fotografi *fashion*?
2. Bagaimana memaksimalkan teknik *cut lighting* untuk memunculkan detail, motif, dan kelebihan dari karya busana Swarnabumei dalam fotografi *fashion*?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a) Memvisualisasikan kain Besurek Ir. Nanda Djangdjaja dalam fotografi *fashion*.
 - b) Mewujudkan teknik *cut lighting* yang digunakan untuk memunculkan detail, motif, dan kelebihan dari karya busana Swarnabumei dalam fotografi *fashion*.
2. Manfaat
 - a) Memperkenalkan kain Besurek kepada lebih banyak orang, khususnya anak muda melalui fotografi *fashion*.
 - b) Menarik lebih banyak konsumen agar tertarik pada produk kain Besurek Swarnabumei melalui media promosi fotografi.

- c) Menambahkan keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademi Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- d) Memperbanyak bahan referensi atau pengetahuan kain Besurek dan seni fotografi terutama yang berkaitan dengan foto komersial bagi mahasiswa Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- e) Mengasah ketajaman *skill* fotografi dalam mewujudkan ide konsep penciptaan khususnya dalam fotografi *fashion* sebagai media promosi.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka

Mengumpulkan bahan dari sumber referensi seperti buku, majalah, atau literatur lainnya yang diperoleh secara tertulis sebagai referensi untuk merealisasikan ide.

2. Observasi

Melakukan pengamatan terhadap perkembangan *fashion* di masyarakat, *trend* yang sedang berkembang dalam bidang model atau *fashion* khususnya kain batik, selain itu juga melakukan pengamatan karya-karya foto *fashion*. Kedua hal tersebut dapat menambah referensi gaya berbusana yang akan diterapkan pada pelilitan kain batik besurek saat pemotretan, dengan melakukan pengamatan foto-foto *fashion* diharapkan dapat menjadi referensi gaya (pose) dan sikap (ekspresi), sehingga akan menghasilkan karya yang bervariasi.

3. Metode Wawancara

Melakukan wawancara langsung ke narasumber melalui telepon dengan Ir. Nanda Djangdjaja selaku *owner* Swarnabumei untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan pada produknya dan menggali informasi seputar kain Besurek dan desainnya.

